



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 182-187

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Gejala Kejiwaan Peserta Didik Dalam Belajar

Iswandi<sup>1✉</sup>, Nurma Hayat<sup>2</sup>, Fatma Azzahra<sup>3</sup>, Fadhilla Yusri<sup>4</sup>, Linda Yarni<sup>5</sup>

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [iswandi4899@gmail.com](mailto:iswandi4899@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan sosial pada anak yang tinggal dengan orang tua yang mengalami hambatan kejiwaan. Perkembangan anak meliputi pergaulan anak dengan teman sebaya dan kegiatan bermain anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus dengan subjek siswa kelas II sekolah dasar yang tinggal dengan orang tua gangguan jiwa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan triangulasi, bahan referensi, serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari hubungan teman sebaya, subjek merupakan anak yang tidak populer. Bagi sebagian anak, subjek masuk ke dalam kategori anak yang diabaikan. Namun bagi beberapa anak lain, subjek masuk ke dalam kategori anak yang ditolak. Dari aspek kegiatan bermain, subjek menyukai kegiatan bermain bersama kelompok. Akan tetapi subjek tidak memainkan permainan yang bersifat tim (kelompok).

Kata Kunci: *Gejala Kejiwaan, Peserta Didik, Belajar*

## Abstract

This study aims to describe the social development of children who live with parents who experience psychiatric barriers. Child development includes the association of children with peers and children's play activities. This study used a qualitative case study design approach with the subject of grade II elementary school students living with parents with mental disorders. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. The data obtained were analyzed using analytical techniques using data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data uses a credibility test by triangulating, reference materials, and member checks. The results showed that judging from peer relations, the subject was an unpopular child. For some children, the subject falls into the category of neglected children. But for some other children, the subject falls into the category of rejected children. From the aspect of playing activities, the subject likes playing activities with groups. However, the subject does not play team (group) games.

Keyword: *Psychiatric Symptoms, Learners, Study*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan primer yang dijalani oleh setiap siswa setelah rumah dan keluarganya. Tidak hanya sebagai wadah dalam menuntut ilmu pengetahuan, sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk menyeimbangkan kesehatan mental bagi setiap manusia. Layaknya rumah sakit yang mengobati permasalahan mental, sekolah menjadi pondasi utama yang mencegah terjadinya permasalahan dalam hal psikologi dan sarana utama untuk mengenal kesenjangan terhadap hal-hal tersebut. Begitu pentingnya mengenal kesehatan mental, sistem pendidikan sudah mewajibkan untuk mengadakan sejumlah sarana konseling dan atau sejenisnya di sekolah dengan berbagai tingkatan.

Dalam dunia pendidikan, demi menghasilkan manusia yang berkualitas dan berbudaya, UNESCO memberikan dukungannya dengan mewujudkan empat pilar pendidikan. Pilar-pilar tersebut antara lain, belajar mengetahui (learning to know), belajar menjadi diri sendiri (learning to be), belajar untuk bekerja (learning to do), dan belajar untuk hidup bersama (learning to live together). Keempat pilar ini menjadi salah satu dasar dalam mempelajari dan mengenal gejala-gejala psikologi dalam setiap kehidupan, termasuk di lingkungan sekolah. Melalui hubungan timbal balik atau interaksi yang terjadi baik antara guru dengan peserta didik, antar guru, maupun antar peserta didik, proses pengenalan psikologi dapat di ketahui. Setiap perubahan yang ditunjukkan dari hasil interaksi tersebut dipahami melalui ilmu dan pengetahuan psikologi. Maka, Setiap tindakan yang memiliki dampak pada kehidupan satu maupun banyak orang bisa disebut sebagai gejala psikologi. Dengan kata lain, gejala psikologi adalah proses perubahan perilaku manusia dalam kehidupannya (Sumarni, 2019).

Perbedaan ciri dan karakteristik yang ada pada manusia tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan individu tersebut. Kata berbeda dalam istilah perbedaan individual merupakan suatu variasi yang terjadi, baik pada aspek fisik maupun psikologis.

Seorang guru akan cepat mengenali satu persatu siswanya karena adanya perbedaan pada ciri-ciri fisik seperti tinggi atau bentuk badan. Ciri lain yang juga cepat akan terlihat oleh guru adalah tingkah laku masing-masing siswa. Ada siswa yang pendiam, dan ada yang lincah, ada yang berbicara sangat cepat, ada yang lambat, dan sebagainya. Perbedaan individual pada anak sekolah dasar terjadi karena adanya perbedaan berbagai aspek kejiwaan antar peserta didik, bukan hanya yang berkaitan dengan kecerdasan dan bakat tetapi juga perbedaan pengalaman dan tingkat perkembangan, perbedaan aspirasi dan cita-cita bahkan perbedaan kepribadian secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pendidik perlu memahami perkembangan individu peserta didiknya baik itu prinsip perkembangannya maupun arah perkembangannya.

Berangkat dari perbedaan karakter dan sikap yang dimiliki oleh siswa, Artikel ini bertujuan untuk mengetahui gejala-gejala psikologi yang ada pada peserta didik yang ada di Pondok Pesantren Modern Ainul Yaqin Padang Kudo Batagak.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah (Sugiyono, 2010). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Subjek penelitian merupakan seseorang yang dapat memberikan keterangan. Subjek penelitian berhubungan siapa yang diteliti (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2011). Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah salah seorang santri kelas VIII Pondok Pesantren Modern Ainul Yaqin Padang Kudo Batagak. Untuk teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara (interview). Dengan prosedur yang digunakan adalah dengan cara melihat langsung di lapangan subjek penelitian serta mewawancarai subjek serta beberapa orang terkait penelitian.

Analisis data pada penelitian ini adalah dengan cara reduksi data yaitu data yang diperoleh peneliti di lapangan dalam jumlah banyak dan bersifat kompleks, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2011). Kemudian

setelah itu langkah selanjutnya dalam penyajian data dapat berupa tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Namun demikian yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2011). Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti halnya yang terjadi pada salah satu santri di sebuah madrasah swasta X Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Timur. Terdapat seorang santrwati yang memperlihatkan adanya gejala kejiwaan dalam lingkungan pembelajaran. Berikut adalah beberapa gejala kejiwaan yang terjadi pada santri tersebut sebut saja namanya Adisti (nama samaran) kelas VIII MTs dalam lingkungan pembelajaran.

Dalam pengamatan Adisti lebih senang menyendiri, tidak mau mendekati ataupun didekati oleh teman sekelas atau teman sebayanya. Pada saat proses pembelajaran pun Adisti sering kali diam dan duduk menyendiri. Meskipun teman dan guru kelas telah berusaha untuk mengajak Adisti berpartisipasi, namun Adisti masih tetap lebih senang diam dan menyendiri. Satu kata yang keluar dari mulut Adisti sudah menjadi penghargaan baginya. Pada saat santri lain asik mengerjakan tugas dari guru, Adisti pun hanya berdiam diri. Adisti sering kali menutup telinganya jika merasa terganggu pada saat teman lainnya ramai dalam kelas. Dan Adisti biasanya akan menjauh jika didekati teman temannya. Pada saat di luar kelas pun, Adisti hanya bermain sesekali jika diajak temannya. Dia akan berhenti tiba-tiba meskipun teman lainnya sedang bermain. Dia pun tidak terlibat atau menjadi salah satu gang atau kumpulan teman sebaya (sepermainan).

Pada saat teman lain membuka buku atas perintah guru kelas, Adisti tidak bergerak untuk mengambil dan membuka buku seperti teman-temannya. Pemandangan yang terlihat tetap sama. Dia duduk berdiam dengan tangan ber-sedek (melipat tangan di atas meja) atau hanya menyender duduk diam hanya memperhatikan kegiatan saja, tidak ada buku terbuka di depan mejanya. Adisti hanya melakukan sesuatu setelah dia menginginkan. Membuka buku sesuai keinginannya. Bertingkah laku dan berbuat berdasarkan kemauannya.

### A. Analisis Penyebab Masalah

Menurut pendapat penulis, anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa, akan menimbulkan disfungsi keluarga. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi, berdampak buruk bagi perkembangan kejiwaan dalam usia sekolah. Dalam belajar membutuhkan semangat dan keseriusan yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Faktor yang dapat mempengaruhi cara dan gaya belajar siswa di samping faktor yang ada di

dalam diri orang itu sendiri (faktor internal), banyak pula faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor eksternal) (Rahma Dewi Sri & Fadhilla Yusri, (2023).

Berdasarkan observasi intensif yang dilakukan penulis pada tanggal 06 Maret 2023 di kelas VIII MTs dan dilanjutkan pada tanggal 8-9 Maret 2023 serta dilanjutkan wawancara intensif dengan santri tersebut dan orang-orang terkait pada bulan Ramadhan 2023 dapat penulis fahami ada beberapa faktor adanya tingkah laku yang tidak wajar yang terjadi pada Adisti sebagai berikut:

1. Berdasarkan keterangan dari pembina asrama, Adisti tidaklah tinggal di asrama.
2. Berdasarkan keterangan dari wali kelas dan teman sekampung, Adisti tidak lagi memiliki ibu yang meninggal dunia akibat kebakaran. Sementara ayahnya sudah menikah lagi.
3. Berdasarkan keterangan dari wali kelas setelah dilakukan wawancara, ternyata Adisti hanya tinggal berdua bersama neneknya Idan (nama samaran) yang berusia kurang lebih 60 tahun dan bekerja sebagai petani yang ternyata mengalami sedikit hambatan kejiwaan. Hambatan kejiwaan yang dialami nek Idan membuat kegiatan kesehariannya tidak selalu dalam kondisi yang normal. Dalam kondisi normal, Nek Idan masih bisa mengantarkan Adisti ke angkot berangkat sekolah di pagi hari, serta merawat bahkan memasak untuk Adisti. Namun, pada malam hari biasanya Nek Idan penyakitnya sering kali kambuh dan sedikit menjerit-jerit layaknya orang terkena gangguan. Berdasarkan beberapa faktor di atas, hal ini berpengaruh terhadap motivasi Adisti untuk mengikuti PBM.

#### B. Analisis Akibat Masalah

Dilihat dari gejala kejiwaan pada Adisti, menimbulkan beberapa masalah berikut: Pergaulan yang tidak sehat, Proses belajar yang tidak kondusif, Tidak berprestasi dalam belajar, dan Depresi berkelanjutan

#### C. Analisis treatment yang dibutuhkan

Perkembangan sosial dibutuhkan dalam pencapaian hubungan sosial, sehingga anak dapat diterima dalam masyarakat dengan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok serta dapat melebur menjadi suatu kesatuan, berkomunikasi dan saling bekerja sama (Avianingsih, 2015). Perkembangan sosial yang kurang baik di masa kanak-kanak akan memberikan pengaruh pada kepribadiannya di usia dewasa kelak. Menurut pendapat pemakalah untuk mengatasi masalah kejiwaan tersebut, berikut sebagian upaya yang dapat dilakukan: Peranan penting guru PAI dalam pendekatan secara religius baik secara pribadi maupun umum dalam pembelajaran, Peranan penting wali kelas untuk mengenal santri lebih dalam., Peranan penting guru BK dalam konseling, Pendekatan dengan keluarga, dan Menyarankan untuk tinggal di asrama.

#### D. Evaluasi

Sebagai seorang guru yang berfungsi utama sebagai pengajar dan pendidik adalah tugas kita membuat peserta didik menjadi berpengetahuan dan berkarakter yang baik. Maka dari itu sewaktu waktu guru harus menggunakan peran penting sebagai orang tua dan teman tempat berbagi untuk peserta didik agar mereka merasa tidak tertekan dengan permasalahan yang ada dan menjadi percaya diri serta memiliki karakter yang tangguh.

#### E. Tindak lanjut

Untuk mengatasi depresi berkelanjutan tersebut, maka sangat dibutuhkan kerjasama pihak sekolah dengan keluarga dalam memperbaiki karakter dan kepribadian dari adisti

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Adisti termasuk kepada salah satu santri yang memiliki gejala kejiwaan dalam belajar yang disebabkan faktor dari keluarga sehingga memiliki masalah dalam belajar dan sosialnya di sekolah. Untuk mengatasi itu maka sekolah telah melakukan berbagai macam cara untuk mengembalikan semangat dan motivasi adisti dalam belajar dengan cara menjalin kerjasama pihak sekolah dengan keluarga adisti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Avianingsih, 2015, "Studi Kasus Perkembangan Sosial Anak Yang Tinggal Dengan Orang Tua Yang Mengalami Hambatan Kejiwaan". 3
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta. 2011 : 43
- [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=jDnrM2QAAAAJ&citation\\_for\\_view=jDnrM2QAAAAJ:ZeXyd9-uunAC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=jDnrM2QAAAAJ&citation_for_view=jDnrM2QAAAAJ:ZeXyd9-uunAC)
- <https://eprints.uny.ac.id/16417/>
- Sumarni, Sumarni. "Proses Penyembuhan Gejala Kejiwaan Berbasis Islamic Intervention Of Psychology." NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam 3.2 (2019): 134-147
- Rahma Dewi Sri & Fadhilla Yusri, (2023), "Pemahaman Wali Kelas Tentang Gaya Belajar Siswa". Jurnal Ilmu Pendidikan : 6.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta. (2010). 1
- Sugiono, " Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2011 : 247
- Sugiono, " Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2011 : 249